

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hortikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi serta peluang untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan para petani, baik jenis hortikultura seperti buah-buahan, sayuran, tanaman obat maupun tanaman hias. Tanaman krisan merupakan tanaman hias yang dikenal dengan nama seruni, teluki atau krisantemum. Tanaman krisan merupakan sejenis tumbuhan berbunga yang sering ditanam sebagai tanaman hias pekarangan atau bunga potong. Termasuk dari bagian tumbuhan suku kenikir-kenikiran atau *asteraceae* yang mencakup bermacam-macam jenis *chrysanthemum*. Keunggulan dari tanaman krisan ini terletak dibagian bunganya yang indah dan menarik memiliki jenis bunga yang bervariasi dan memiliki corak warna yang beragam. Memiliki tipe yang beragam mulai dari tipe standar dan tipe spray.

Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki panjang hari selama 12 jam. Tanaman krisan membutuhkan penambahan cahaya karena bunga krisan atau bunga seruni yang berasal dari daerah sub tropis memiliki panjang hari 16 jam. Pertumbuhan tanaman krisan paling optimal terjadi pada suhu 20-28°C, kelembapan 70-80%, dan dapat tumbuh dan produktif berbunga di daerah dataran tinggi yang mempunyai ketinggian antara 700 hingga 1200 meter di atas permukaan laut. Tanaman krisan ini sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia mayoritas / sebagian besar memiliki mata pencaharian dan berbisnis di sektor pertanian karena Indonesia memiliki tanah yang subur (Kaspani 2019) Kondisi tanah yang banyak mengandung mineral atau unsur hara dapat ditanami berbagai macam tanaman dan menghasilkan hasil yang melimpah. Krisan merupakan salah satu komoditas tanaman hias yang banyak dibudidayakan masyarakat Indonesia. Pada Tabel 1 ditunjukkan data produksi tanaman hias di Indonesia pada tahun 2015-2019.

Tabel 1 Data produksi tanaman hias di Indonesia tahun 2015-2019

Komoditas	Tahun (tangkai)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Anggrek	21.514.789	19.978.078	20.045.577	24.717.840	18.608.657
Gerbera	7.118.774	5.412.790	14.751.610	26.608.911	33.003.177
Krisan	442.698.194	433.100.145	480.685.420	488.176.610	465.359.952
Helocona	1.272.012	1.008.758	1.358.870	1.583.467	1.564.737
Galdiol	2.552.060	1.008.758	1.412.553	2.341.720	1.997.219
Anyelir	2.185.392	1.814.485	1.672.956	1.732.585	1.872.739
Mawar	188.302.152	181.884.630	184.445.598	202.065.050	213.927.138

Sumber: Direktorat Jenderal Hortikultura (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi tanaman hias krisan meningkat setiap tahunnya hingga tahun ke 2018. Tahun 2019 mengalami penurunan diakibatkan pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 memengaruhi sektor pertanian khususnya pada sektor tanaman hias. Tanaman hias mengalami kerugian yang cukup besar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

karena produk tidak dapat di distribusikan ke pelanggan. Tahun 2022 Covid-19 mulai terkendali pemerintah mulai melonggarkan peraturan pembatasan sosial, pelonggaran peraturan pembatasan sosial menyebabkan aktivitas perekonomian dan mobilitas masyarakat berangsur normal. Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Cianjur menyatakan terjadi peningkatan kunjungan ke hotel daerah Cianjur sebesar 50% (Maharani 2022). Hal tersebut membuat banyaknya wisatawan yang berwisata di daerah Cianjur yang merupakan wilayah wisata tanaman hias. Tanaman hias akan terus meningkat permintaannya seiring dengan kebutuhan masyarakat dalam memenuhi nilai estetika ataupun kebutuhan di banyak acara. Menurut Hayati *et al* (2018) yang menyatakan bahwa potensi budi daya krisan sebagai bisnis florikultura masih tetap diminati oleh kalangan pelaku usaha dalam kurun waktu yang relatif panjang.

Prospek pasar bunga krisan atau bunga seruni cukup cerah dibandingkan dengan tanaman hias lainnya. Bunga krisan yang awalnya diproduksi sebagai bunga krisan potong sudah berkembang produksinya menjadi bunga krisan pot. Hal tersebut didukung pernyataan Hayati *et al* (2018) di Indonesia bunga krisan dibudidayakan menjadi bunga potong dan tanaman krisan pot yang paling populer pada perdagangan internasional. Tanaman krisan pot di Indonesia digunakan sebagai dekorasi hotel, meja kantor, restoran, rumah sakit dan juga taman rumah.

Tanaman krisan dibudidayakan secara komersial di Kab. Cianjur, Bandung, Sukabumi, Semarang, Pasuruan, Karanganyar, Tabanan, Buleleng, Wonosobo, Sleman, Kota Batu, Bedugul, Karang asem, Tomohon, Gowa, Tanah Karo, Pagar Alam dan Lampung Barat. Wilayah kabupaten Cianjur terletak di ketinggian 700 hingga 2962 Mdpl memiliki suhu 24-30°C serta kelembapan 70% sehingga cocok untuk budi daya tanaman krisan. Kelompok Tani Mandiri merupakan kelompok tani yang bergerak dalam bidang budi daya sayuran dan tanaman hias yang berada di Kabupaten Cianjur. Tanaman hias yang diproduksi Kelompok Tani Mandiri yakni bunga krisan potong dan bunga gerbera. Komoditas bunga krisan yang diproduksi Kelompok Tani Mandiri berkualitas baik memiliki banyak variasi bunga, warna bunga yang cerah dan memiliki batang bunga yang kokoh dan menjadi unggulan dibandingkan dengan tanaman hias lainnya yang diproduksi pada Kelompok Tani Mandiri.

Permintaan bunga krisan pada Kelompok Tani Mandiri yang tinggi mengakibatkan belum dapat memenuhi permintaan pasar. Permintaan bunga krisan pot diperoleh dari hotel dan *florist* yang berada pada daerah sekitar Cianjur. Permintaan bunga krisan pot yang di dapat dari hotel dan *florist* yakni permintaan bunga krisan pot sebanyak 600 pot perbulan, dari tingginya permintaan bunga krisan pot. Petani bunga krisan pada Kelompok Tani Mandiri menggunakan peluang tersebut dengan memproduksi bunga krisan pot untuk mendapatkan keuntungan. Peluang yang ada dari eksternal perusahaan membuat Kelompok Tani Mandiri berinovasi untuk memproduksi bunga krisan dalam pot agar bisa dijadikan sebagai buah tangan di hotel.

Kelompok Tani Mandiri memiliki kelebihan pada bunga krisan yang diproduksi, yakni warna bunga yang cerah, memiliki batang bunga yang kuat dan memiliki banyak variasi bunga. Memiliki 35 variasi bibit bunga krisan potong yang diproduksi pada Kelompok Tani Mandiri. Kendala yang dialami pada Kelompok Tani Mandiri yakni belum menemukan penanganan yang tepat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



mengenai cuaca dan iklim yang tidak menentu serta belum dapat memenuhi permintaan pasar terkait bunga krisan. Adanya peluang masyarakat menyukai bunga krisan pot serta belum mampu memenuhi permintaan pasar yang ada. Hal tersebut dapat mendorong Kelompok Tani Mandiri untuk memasuki peluang agar memenuhi permintaan pasar dan menambah pendapatan kelompok tani, maka diperlukan adanya analisis BMC untuk mengembangkan bisnisnya.

1.2 Tujuan

Tujuan dalam penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis menggunakan analisis BMC (*Business Model Canvas*) pada Kelompok Tani Mandiri.
2. Menyusun dan mengkaji rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek finansial dan non finansial.

